

## Intervensi Media Gambar Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok pada Siswa SMK Negeri di Kota Jambi

M. Ridwan<sup>1</sup>, Lestari Indah<sup>2</sup>, Puspita Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi,  
Jl. Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura, Kota Jambi, 36122, Indonesia

Email : [fkmidwan@gmail.com](mailto:fkmidwan@gmail.com)<sup>1</sup>, [leestariindah033@gmail.com](mailto:leestariindah033@gmail.com)<sup>2</sup>, [puspitasari@gmail.com](mailto:puspitasari@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Perilaku merokok dikalangan remaja dibuktikan dengan hasil survey awal di SMK Negeri Kota Jambi terdapat 1020 siswa yang pernah merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intervensi media gambar bungkus rokok dan perilaku merokok pada siswa SMK Negeri di Kota Jambi Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Experiment* menggunakan rancangan *one group pre test post test design* dan *chi square*. Sampel penelitian adalah 102 orang, teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *proportional random sampling*. Penelitian ini menemukan bahwa ada responden perokok aktif 22 responden sedangkan perokok pasif 71, skor *pre-test* tingkat pengetahuan tinggi 5, sedang 28, rendah 60 dan skor *post-test* tingkat pengetahuan kategori tinggi 54, sedang 38, rendah 1 responden. Sedangkan pada variabel sikap, *pre-test* tingkat sikap kategori baik sebanyak 9, cukup 59, kurang 25 responden sedangkan pada skor *post-test* sikap kategori baik 92 dan cukup 1 responden. perilaku orang tua yang kurang baik 42, yang baik 51 responden, perilaku negatif dari teman sebaya 43, positif 50 responden. Media gambar bungkus rokok mempunyai pengaruh dengan pengetahuan, sikap dengan perilaku merokok pada siswa SMK dan mempunyai hubungan orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok siswa.

**Kata kunci** : media gambar, pengetahuan, sikap, orang tua, merokok

### *Intervention of Cigarette Pack Image Media and Smoking Behavior in State Vocational School Students in Jambi*

#### ABSTRACT

Smoking behavior among adolescents is evidenced by the results of an initial survey at the Jambi City State Vocational School there are 1020 students who have smoked. This study aims to determine the intervention of cigarette pack image media and smoking behavior in State Vocational High School students in Jambi City in 2021. The type of research used is *Quasi Experimental* research using *one group pre test post test design* and *chi square design*. The research sample was 102 people, the sampling technique in this study used *proportional random sampling*. This study found that there were 22 respondents who were active smokers while passive smokers were 71, the *pre-test* score was high level of knowledge 5, moderate 28, low 60 and *post-test* score of knowledge level was high category 54, moderate 38, low 1 respondent. Meanwhile, on the attitude variable, the *pre-test* score for the attitude category was good as many as 9, 59, less than 25 respondents, while the *post-test* score in the good category was 92 and only 1 respondent. bad behavior of parents 42, good 51 respondents, negative behavior of peers 43, positive 50 respondents. Cigarette pack image media has an influence on knowledge, attitudes and smoking behavior in vocational students and has parent and peer relationships with students' smoking behavior.

**Keywords**: image media, knowledge, attitude, parents, smoking

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) telah mengungkapkan bahwa rokok mengandung 4000 bahan kimia yang 200 jenisnya bersifat karsinogenik bisa memicu terjadinya kanker, bahan beracun tersebut karbon monoksida dan amoniak. jumlah perokok aktif lebih banyak laki – laki dari pada perempuan sehingga jumlah laki – laki meninggal akibat rokok jauh lebih tinggi dari pada perempuan. Indonesia merupakan negara dengan konsumsi rokok dengan jumlah besar ketiga, dibawah China serta India. Pada 2030, jumlah korban yang meninggal dunia akibat merokok diperkirakan menembus angka 10 juta, 70% diantaranya merupakan negara berkembang (Andiva, 2020). Konsumsi rokok dengan rentang umur 10 sampai 18 tahun meningkat yang awalnya 7,2% di tahun 2013 ke 8,8% di tahun 2016, 9,1% di 2018, sehingga dapat diartikan bahwa sasaran RPJMN tahun 2019 sebesar 5% lebih jauh lagi adalah prevalensi perokok berusia 10 hingga 18 tahun yang awalnya 9,1% di Data survei nasional tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi perokok saat ini adalah 28,8%, sedangkan persentase perokok harian 62,9% lebih banyak pada pria daripada wanita, yaitu 62,9%. pada usia 15 tahun terdapat presentase sebesar 4,8% dan persentase perokok berusia 10 tahun adalah 9,1%. Penelitian *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS 2019) menyatakan bahwa 38,3 % pelajar laki – laki menghisap rokok. berusia 15 tahun ke atas yaitu 28,8%, menurut hasil Susenas pada tahun 2019 perokok aktif harian berjumlah 97,7% laki - laki dan 2,3% perempuan (SATRIAWAN, 2022).

Di Indonesia jumlah perokok mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Persentase usia pertama kali merokok adalah : 5-9 tahun 0,4 %, 10-14 tahun 23,1%, 15-19 tahun 52,1 %, 20-24 tahun 14,8%, 25-29 tahun 4,2% dan > 30 tahun 3,3%<sup>15</sup>. 80 %

perokok mulai merokok di usia remaja. Diukur berdasarkan tingkat pendidikan, proporsi kebiasaan merokok sehari-hari paling tinggi di sekolah menengah (SMA/SMK) dibandingkan semua kategori pendidikan lainnya (Patricia, 2021). Sebagian besar dari mereka yang disurvei mencoba merokok pertama kali karena hanya untuk iseng (3,1%) dan karena mereka dapat membeli rokok sendiri (90,2%) (Andiva, 2020). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kebiasaan merokok setiap hari di provinsi jambi yaitu sebesar 21,54 %.<sup>16</sup> Sedangkan menurut riset kesehatan dasar (riskesdas) provinsi jambi proporsi perokok setiap hari di kota jambi sebesar 17,19 %. Dari data siswa SMK Negeri Se-provinsi Jambi berdasarkan dari informasi atau keterangan guru bimbingan konseling (BK) pada salah satu sekolah menyatakan bahwa banyaknya siswa dan kasus yang ditangani oleh gurubimbingan konseling (BK) ialah kasus siswa yang merokok. Hasil survey awal yang telah dilakukan di SMK Negeri Kota Jambi didapati bahwa banyaknya jumlah siswa laki – laki yang merokok yaitu di SMK 3 dan SMK 5 Kota Jambi dengan jumlah perokok SMK Negeri 3 Kota Jambi sebanyak 920 perokok dan di SMK 5 dengan jumlah Perokok sebanyak 200. Dibuktikan dengan wawancara langsung guru bimbingan Konseling (BK) selain itu juga para siswa laki laki setelah pulang sekolah banyak mengonsumsi rokok.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh intervensi media gambar bungkus rokok dengan perilaku merokok pada Siswa SMK Negeri di Kota Jambi

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuasi eksperimen menggunakan rancangan *One-group pretest-posttest Design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan hanya pada satu kelompok saja

yang dipilih secara random tempat penelitian di SMK Negeri Kota Jambi tahun 2022 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMK Negeri di Kota Jambi yang berjumlah 2.114 Siswa dengan jumlah siswa perokok SMK Negeri 3 kota Jambi 920 dan SMK Negeri 5 Kota Jambi 200 jadi jumlah keseluruhan perokok yaitu 1120 besar sampel sebanyak 102 siswa

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Merokok di SMK**

Perilaku Merokok	Frekuensi	Persentase %
Perokok aktif	22	21,6
Perokok pasif	80	78,4
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dari responden dapat diketahui bahwa responden yang perokok aktif sebanyak 22 responden (21,6%). Sedangkan responden yang perokok pasif sebanyak 80 responden (78,4%) Hal ini menunjukkan bahwa responden ada yang perokok aktif dan pasif.

**Tabel 2 Distribusi frekuensi pre-test post-test pengetahuan dan Sikap**

Variabel	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
<b>Pengetahuan</b>				
Tinggi	5	4,9	57	55,9
Sedang	34	33,3	42	41,2
Rendah	63	61,8	3	2,9
<b>Sikap</b>				
Baik	10	9,8	101	99,0
Cukup	63	61,8	1	1,0
Kurang	29	28,4	0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan skor pre-test tingkat pengetahuan dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 5 responden (4,9%), sedang 34 responden (33,3%), rendah 63 responden (61,8%) dan skor *post-test* tingkat pengetahuan kategori tinggi meningkat menjadi 57 responden (55,9%), sedang 42 responden (41,2%), rendah 3 responden (2,9%). Sedangkan pada variabel sikap, responden dengan skor pre-testtingkat sikap dalam kategori baik sebanyak 10 responden (9,8%), cukup 63 responden (61,8%), kurang 29 responden (28,4%) sedangkan pada skor post-test tingkat sikap kategori baik meningkat baik 101 responden (99,0%) dan cukup 1 responden (1%).

**Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK Negeri**

Orang Tua	Frekuensi	Persentase %
Kurang baik	45	44,1
Baik	57	55,9
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa perilaku orang tua yang kurang baik dengan perilaku merokok siswa SMK sebanyak 45 responden (44,1%), perilaku orang tua yang baik terhadap perilaku awal merokok awal anak sebanyak 57 responden (55,9%). Hal ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri 3 dan SMK Negeri 5 Kota Jambi perilaku orang tua yang tidak merokok lebih tinggi dibandingkan orang tua yang merokok

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku dari Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Siswa SMK**

Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase %
Negatif	50	49
Positif	52	51
<b>Jumlah</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 dari responden dapat diketahui bahwa perilaku negatif dari teman sebaya sebanyak 50 responden (49%), perilaku positif teman sebaya sebanyak 59 responden (51%). Hal ini menunjukkan bahwa di SMK Negeri Kota Jambi perilaku positif dari teman sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan perilaku negatif.

**Tabel 5. Pengaruh intervensi Media Gambar Bungkus Rokok Dengan Pengetahuan**

Variabel	N	Mean	SD	P-value
Pengetahuan				
Sebelum Intervensi	102	8,19	3,33	0,000
Sesudah Intervensi	102	13,70	2,43	

Rata-rata pengetahuan Siswa sebelum dilakukan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok adalah 8,19 dengan standar deviasi 3,33, pada pengukuran kedua pengetahuan siswa sesudah dilakukan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok didapat rata-rata 13,70 dengan standar deviasi 2,43, terlihat nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah 5,50. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.000$ , maka dapat disimpulkan ada

**Tabel 6 Pengaruh Media Gambar Bungkus Rokok Terhadap Sikap Siswa**

Variabel	N	Mean	SD	P-value
<b>Sikap</b>				
Sebelum Intervensi	102	47,31	9,85	0,000
Sesudah Intervensi	102	69,11	4,37	

Rata-rata nilai sikap siswa sebelum dilakukan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok adalah 47,31 dengan standar deviasi 9,85, pada pengukuran kedua nilai sikap siswa sesudah dilakukan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok didapat rata-rata 69,11 dengan standar deviasi 4,37, terlihat nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah 21,8 dengan standar deviasi 1,91. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0.000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara sikap siswa sebelum dilakukan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok dengan sikap siswa setelah dilakukan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok, artinya terdapat Pengaruh media gambar bungkus rokok terhadap peningkatan sikap siswa.

**Tabel 7. Hasil Tabulasi Orang Tua Merokok dan Perilaku Merokok**

Orang Tua	Perilaku Merokok				Jumlah	P-value
	Perokok Aktif		Perokok Pasif			
	N	%	N	%		
Baik	2	3,5	55	96,5	57	100,0
Kurang baik	20	44,4	25	55,6	45	100,0
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>21,6</b>	<b>80</b>	<b>78,4</b>	<b>102</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 7 hasil analisis hubungan orang tua dengan perilaku merokok siswa SMK, terlihat bahwa responden yang memiliki orang tua yang berperilaku baik pada responden yang perokok aktif terdapat 2 orang (3,5%) dan yang memiliki orang tua yang berperilaku kurang baik sebanyak 20 (44,4%). Hal uji statistik di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Hasil uji statistik ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara orang tua dengan perilaku merokok siswa SMK Semakin banyak yang perokok pasif, maka semakin menurun perokok aktif bagi anak sekolah.

**Tabel 8. Hasil Tabulasi Teman Sebaya Merokok dan Perilaku Merokok**

Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Jumlah		P-value
	Perokok Aktif		Perokok Pasif				
	N	%	N	%	N	%	
Negatif	0	0	50	100	50	100,0	0,000
Positif	22	41,2	30	41,2	52	100,0	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>21,6</b>	<b>80</b>	<b>78,4</b>	<b>102</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan Tabel 8 hasil analisis hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok siswa SMK, terlihat bahwa responden yang memiliki teman sebaya yang negatif pada responden yang Perokok aktif terdapat tidak ada dan yang memiliki lingkungan teman sebaya yang positif sebanyak 22 responden (41,2%). Hal uji statistik di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Hasil uji statistik ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara teman sebaya dengan perilaku merokok. Semakin banyak teman sebaya responden, maka semakin meningkat perilaku merokok bagi anak sekolah.

Hasil penelitian pada tingkat pengetahuan didapatkan nilai  $p\text{ (sig)} (0,000) < 0,05$  dapat disimpulkan adanya pengaruh penggunaan media gambar bungkus rokok terhadap pengetahuan siswa SMK Negeri Kota Jambi Tahun 2022. Rata-rata skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi dengan media gambar bungkus rokok yaitu 8,19 dan setelah dilakukan intervensi dengan media gambar bungkus rokok skor rata-rata pengetahuan terjadi peningkatan yaitu 13,70. Hal yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka perokok dengan cara melakukan peringatan kesehatan berbentuk gambar pada bungkus rokok berdasarkan uu no 36 tahun 2009 pasal 114 yang menunjukan produsen rokok diwajibkan memasang gambar menakutkan yang diakibatkan oleh rokok pada kemasan sebanyak 40%, label gambar nyata seperti penderita tumor trakea serta penyakit mulut pada kemasan, yang bisa menimbulkan dampak positif., memberikan perubahan perilaku merokok menurut pendapat sebagian besar responden. Oleh karena itu, dengan terjadinya peningkatan pemahaman masyarakat terkhusus remaja yang diakibatkan rutinnnya mendapatkan informasi bergambar tentang dampak buruk rokok, yang diharapkan bisa menurunkan angka perokok (Wibowo & Widyatuti, 2018).

Responen diberikan intervensi menggunakan media gambar iklan bungkus rokok, dengan jarak 6 hari selanjutnya peneliti akan melakukan *post- test* mengenai bahaya merokok yang diketahui oleh siswa setelah diberikan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok. Menurut herman dkk. media iklan bungkus rokok mempunyai pengaruh yang signifika terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok bagi pelanggan merk sempurna A mild di Desa Kepenuhan Barat Sejalan dengan penelitian Hutablarat Eva Nirwana dan Natalia dan mira indra yani Pengetahuan ialah sesuatu yang dihasilkan



dari rasa ingin mengetahui yang terjadi setelah seseorang melakukan sesuatu pengindraan akan suatu objek. Proses pengindraan dilakukan oleh panca indera manusia pengetahuan manusia diantaranya didapatkan melalui penglihatan. Jika seseorang sudah mengetahui hal tersebut, dia akan dapat mengidentifikasi sikap yang memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dengan Penelitian ini sejalan dengan teori Notoadmodjo yang mengungkapkan jika tindakan seseorang dengan permasalahan kesehatan mempunyai pengaruh terutama dipegaruhi oleh pengetahuannya.

Dengan demikian, tingginya pengetahuan responden mengenai dampak buruk rokok, semakin besar kemungkinan mereka mengadopsi perilaku yang bertujuan untuk mengurangi kebiasaan merokok ataupun bahkan berhenti merokok. Sejalan atas ungkapan tersebut, Layla Hasri Yanna mengatakan bahwa terdapat pengaruh media gambar pada kemasan rokok sebagai sarana promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok di kalangan siswa SMP Negeri 1 Kota Sibolga Tahun 2019 (Layla, Hasri Yanna, Muhammad Badiran, 2019). Sedangkan menurut Somantri Ucu Wandi Berasumsi jika peringatan tentang dampak buruk rokok dalam bentuk tulisan ataupun gambar di tiap-tiap kemasan begitu dibutuhkan, yang dapat membuat perokok jera, terutama bagi yang baru pertama kali merokok (Somantri, 2020). Logikanya, andai seseorang melihat gambar seram yang terdapat pada bungkus rokok, mereka mencari tahu mengapa hal tersebut dapat terjadi serta kemudian membaca peringatan yang tertulis di bungkusnya. Begitu orang tahu jika gambar menakutkan itu diakibatkan oleh perilaku merokok, setidaknya dia memikirkan kembali akan membeli rokok atau tidak setelah melihat peringatan bahaya pada bungkus

rokok tersebut (Fransiska & Firdaus, 2019).

Hal ini menunjukkan media gambar bungkus rokok efektif dalam peningkatan pengetahuan siswa SMK Negeri Kota Jambi Tahun 2022 mengenai bahaya merokok dengan adanya media gambar bungkus rokok bisa diimplementasikan di sekolah – sekolah guru SMK bisa memberi intervensi media gambar bungkus rokok ke kelas – kelas dari penelitian yang didapat terdapat perubahan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada siswa SMK Negeri Kota Jambi Tahun 2022.

Uji statistik di peroleh nilai  $p$  (sig)  $(0,000) < 0,05$ . Hasil uji statistik ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media gambar bungkus rokok terhadap sikap siswa SMK Negeri Kota Jambi Tahun 2022. Rata-rata skor sikap sebelum dilakukan intervensi menggunakan media gambar bungkus rokok sebesar 47,31 dan mengalami peningkatan menjadi 69,11 setelah diberikan intervensi dengan media gambar bungkus rokok. Sejalan dengan penelitian Hutabarat Eva Nirwana dan Natalia dan Mira Indra Yani, jika seseorang sudah mengetahui hal tersebut, dia mampu mengidentifikasi sikap yang memperlihatkan bahaya adanya pengaruh yang memperlihatkan bahaya adanya pengaruh yang signifikan diantara pengetahuan dengan perubahan sikap perokok di lingkungan XXVII Desa Pekan Labuhan Kabupaten Medan Labuhan Tahun 2017 (Hutabarat & Indrayani, 2021). Sama halnya menurut Layla Hasri Yanna dari hasil penelitiannya terdapat pengaruh gambar di bungkus rokok sebagai sarana promosi kesehatan terhadap meningkatnya sikap bahaya rokok pada siswa SMPN 1 Sibolga tahun 2019, pesan yang disampaikan secara verbal akan kurang efektif. Gambar adalah media yang tidak sulit untuk ditemui. kalimat serta gambar adalah

kombinasi cukup bagus didalam penyampaian informasi dalam promosi kesehatan. Tersampainya informasi menggunakan kalimat saja dengan informasi yang menggunakan kombinasi kata dan gambar mempunyai perbedaan terhadap hasil akhir (Laiya, Hasri Yanna, Muhammad Badiran, 2019). Gambar yang tertera pada bungkus rokok bertujuan dengan harapan bisa memberikan rasa khawatir serta munculnya rasa untuk tidak melakukan percobaan pengonsumsi rokok pada objek sasaran.

Dengan kata lain gambar mengenai peringatan bisa digunakan sebagai cara dalam mencegah pengonsumsi rokok bagi non perokok (Somantri, 2020). Hal ini menunjukkan media gambar bungkus rokok efektif dalam perubahan sikap siswa mengenai bahaya merokok dapat dilihat hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan diberikan intervensi media gambar bungkus rokok adanya keinginan siswa untuk berhenti merokok jadi bisa diterapkan oleh guru – guru dengan intervensi media gambar bungkus rokok ke kelas-kelas supaya siswa ada keinginan untuk berhenti merokok.

Uji statistik di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Hasil uji statistik ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara orang tua dengan bahaya merokok Siswa SMK Negeri Kota Jambi Tahun 2022 dari hasil penelitian menyimpulkan orang tua yang merokok akan cenderung mengakibatkan anak – anaknya akan meniru kebiasaan merokok dibandingkan orangtua yang tidak merokok. Semakin banyak yang perokok pasif, maka semakin menurun perilaku merokok bagi anak sekolah. Sejalan dengan penelitian Fransiska Melia dan Putri Anggia Firdaus dari penelitian tersebut perilaku merokok 4000 kali berisiko yang dipengaruhi orangtua (Fransiska & Firdaus, 2019).

Orang tua adalah panutan remaja,

orang tua dengan pengetahuan kesehatan masih rendah, secara tidak langsung mereka telah memberikan pengajaran mengenai perilaku serta gaya hidup yang tidak sehat. contohnya perilaku orang tua yang merupakan seorang perokok aktif yang kemudian perilaku tersebut ditiru oleh anaknya secara turun-temurun sehingga perilaku merokok semakin meningkat. Mendukung pernyataan diatas dengan penelitian Suryati A Damang Dkk dengan judul faktor, sangat berpengaruh pada fase 15-17 tahun peluang perilaku menyimpang sangatlah besar (Yanizon, 2017). Berdasarkan penelitian yang dikemukakan Purba Rita Sri Maryati dan Nana Faizah terdapat hubungan yang begitu signifikan 15 kali lipat pendapat lainnya mengemukakan oleh Rongalaha Angreine Sofia Dkk terdapat hubungan antara peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kupa – Kupa Kecamatan Tobelo Selatan (Desa et al., 2022), sehingga peneliti berasumsi orang tua merupakan penentu baik buruknya suatu remaja berperilaku merokok jika karena sudah terbiasa melihat orang tua merokok jadi rasa ingin mencoba juga besar. Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan orang tua yang merokok akan lebih berpeluang anaknya ikut merokok solusinya yaitu dengan memberikan edukasi kepada orang tua merokok jika mau merokok jangan dekat anak, menjelaskan bahaya merokok kepada orang tua supaya berhenti merokok orang tua. Menjelaskan keanaknya bahwa jika orang tua mempunyai kebiasaan merokok jangan ditiru memberikan edukasi merokok sejak dini supaya anak-anak bisa lebih memahami bahwa merokok itu membahayakan tubuh.

Uji statistik di peroleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Hasil uji statistik ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan bahaya merokok siswa SMK Negeri Kota Jambi Tahun 2022 dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian

teman sebaya yang merokok akan lebih berpeluang lebih besar mengajak temannya supaya mengikuti kebiasannya yang merokok dibandingkan teman sebaya yang tidak merokok di SMK Negeri Kota Jambi Tahun 2022 . Semakin banyak teman sebaya responden, maka semakin meningkat kebiasaan merokok bagi anak sekolah, Remaja dengan mudahnya dipengaruhi teman sebayanya perokok aktif, baik melalui bujukan, rayuan, bahkan ancaman mengkonsumsi rokok. Remaja perokok aktif beranggapan perilaku merokok digunakan untuk menghubungkan pernyaman. Melalui rokok dapat memperbanyak pertemanan. Berdasarkan pengamatan di Iapangan, remaja mengkonsumsi rokok disaat temannya juga sedang mengkonsumsi rokok, pada jam istirahat, hal demikian merupakan kebiasaan mereka sejalan dengan penelitian Musniati Nia dkk factor teman sebaya berhubungan dengan perilaku merokok teman sebaya berpengaruh 31.000 kali lipat berisiko untuk merokok dibandingkan yang tidak terpengaruh teman sebaya.(Musniati et al., 2021) hal ini juga ditemukan oleh wahyuni indah permata sari semakin banyak teman yang merokok maka semakin tinggi perilaku merokok(Permatasari & Wahyuni, 2011) menurut Sinaga Sarmo Eko Natalia teman sebaya yang perokok 31 kali lipat berpeluang mempengaruhi responden dibandingkan dengan kurang terpengaruh dengan teman (Sinaga, 2016).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Intervensi Media Gambar Bungkus Rokok pada Siswa SMK Negeri di Kota Jambi Tahun 2022, maka dapat disimpulkan media bungkus rokok mempunyai pengaruh dengan pengetahuan, sikap dan mempunyai hubungan orang tua dan teman sebaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada Rektor Universitas Jambi, Dekan FakuItas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan yang telah memfasilitasi sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan, serta ucapan terima kasih kepada SMK Negeri Kota Jambi yang turut berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiva, N. (2020). *Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Pengunjung Pria Terhadap Penerapan Kawasan Tanpa Rokok Di Rumah Sakit*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3503/>
- Desa, D. I., Kupa, K., & Tobelo, K. (2022). *Hubungan peran orang tua terhadap perilaku merokok remaja di desa kupa – kupa kecamatan tobelo selatan*. 1(2), 70–77.
- Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i1.367>
- Hutabarat, E. N. N., & Indrayani, M. (2021). Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Dilingkungan Xxvii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 66–79. <https://doi.org/10.34012/jumkep.v6i1.1284>
- laiya,hasri yanna, muhammad badiran, ayi darmana. (2019). *Pengaruh Gambar Pada Kemasan Rokok Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Merokok Pada Siswa SMPN 1 Kota Sibulga Tahun 2019*. 2(2), 8–15.
- Musniati, N., Sari, M. P., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., Muhammadiyah, U., Studi, P., Masyarakat, K., Tinggi, S., Kesehatan,



- I., Studi, P., Masyarakat, K., & Kesehatan, F. I. (2021). *Hubungan Faktor Keluarga dan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada Remaja*. 6, 35–40.
- Patricia, C. O. S. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN BAHAYA ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK*. 3(2), 6.
- Permatasari, I., & Wahyuni. (2011). Hubungan Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Rmaja Usia 11-20 Tahun di Desa Nambuhan Kecamatan Purwodadi KOTA Purwodadi Kabupaten Grobogan. *Gaster*, 8(1), 706–721.
- SATRIAWAN, D. (2022). Gambaran Kebiasaan Merokok Penduduk Di Indonesia. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 51–58. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i2.243>
- Sinaga, S. E. N. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Rokok, Teman Sebaya, Orang Tua Yang Merokok, Dan Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Rangkasbitung. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, ISSN: 2303-1298, 4(2), 1–5.
- Somantri, U. W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1454–1461. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.200>
- Wibowo, I. M. a., & Widyatuti, W. (2018). Pesan Gambar Dibungkus Rokok dengan Perilaku Merokok pada Siswa SMA. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(3), 105–112. <http://stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/339>
- Yanizon, A. (2017). Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Prestasi Akademik (Relationship Of Smoking behavior with Acamedic Achievement). *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 93–99.